LAPORAN TAHUNAN

INDONESIA 2022

YAPPIKA

Member of actionaid

Laporan Tahunan YAPPIKA-ActionAid 2022
Hak cipta dilindungi undang-undang.
Anda dipersilakan untuk menyalin, menyebarkan, dan mengirimkan karya ini
untuk tujuan nonkomersial.
Untuk meminta salinan publikasi atau keterangan lebih lanjut mengenai publikasi ini,
silakan hubungi YAPPIKA-ActionAid.

YAYASAN PENGUATAN PARTISIPASI, INISIATIF, DAN KEMITRAAN MASYARAKAT INDONESIA (YAPPIKA-ActionAid)

Kompleks Ruko YAMAHA, Jl. Jend. Basuki Rachmat No.7, RT. 6/RW. 10
Cipinang Besar Selatan, Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410
Telepon : (021) 21018030
E-mail : office@yappika-actionaid.o .id
Website: www.yappika-actionaid.or.id

DAFTAR ISI

03 Sekapur Sirih Direktur Eksekutif

04 Ringkasan Kerja 2022

09 Pelayanan Publik Inklusif dan Responsif Gender

17 Penguatan Kapasitas Organisasi Masyarakat Sipil

21 Penguatan Arena Masyarakat Sipil

29 Aksi Kemanusiaan dan Ketangguhan

37 Penggalangan Dana dan Kampanye Komunitas

40 Laporan Keuangan

SEKAPUR SIRIH

Direktur Eksekutif

Sinergi bersama mewujudkan kemandirian pada perempuan, anak, dan kelompok marginal.

Fransisca Fitri
Direktur Eksekutif

Perempuan tidak sepenuhnya bebas untuk membuat pilihan dan memanfaatkan peluang di sekitar mereka. Kendati gerakan pemberdayaan perempuan kian menguat, rata-rata perempuan hanya mampu menggunakan 60% dari potensi mereka. Secara global, laporan UN Women berjudul The Paths to Equal: Twin Indices on Women's Empowerment and Gender Equality (2023) menunjukkan, lebih dari 90% populasi perempuan dunia atau sekitar 3,1 miliar perempuan dan anak tinggal di negara-negara yang tinggi akan kesenjangan gender. Faktanya, perempuan berperan penting untuk menjadi agen perubahan.

Menciptakan dunia yang setara dan mampu menjamin hak asasi manusia terpenuhi secara berkelanjutan, merupakan upaya kita bersama. Menguatkan kapasitas warga, komunitas, dan Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) agar memiliki akses setara dalam ekonomi, pelayanan publik, politik, dan relasi kuasa merupakan strategi membangun ketangguhan yang dilakukan oleh YAPPIKA-ActionAid. Berkat dukungan Anda, sepanjang 2022 kami telah mengelola berbagai program untuk meningkatkan ketangguhan perempuan, anak, dan kaum marginal.

Hingga 2022, Program Sekolah Aman telah bekerja dengan komunitas sekolah di 96 SD. Sebanyak 1.772 anak dari sembilan SD di wilayah kerja kami memperoleh manfaat melalui integrasi isu gizi, kesiapsiagaan bencana, pencegahan kekerasan pada anak, dan peningkatan ekonomi. Sebanyak 57 perempuan dari komunitas sekolah terlibat dalam usaha ekonomi; sementara di Jember, Program Desa Sehat berhasil mendorong kegiatan Dapur Sehat di tingkat desa. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan dan Kebun Gizi berhasil menekan kasus malanutrisi. Pada tahun yang sama, peningkatan kapasitas OMS di 26 kabupaten/kota telah dilakukan, meliputi perlindungan berbasis komunitas yang dipimpin perempuan, advokasi, penulisan policy brief, pengorganisasian, monitoring pelayanan publik, hingga adaptasi alat asesmen lembaga pada OMS.

Hasilnya menggembirakan, kita menyaksikan isu kepemimpinan perempuan dan pentingnya investasi terhadap organisasi perempuan lokal dalam isu kebencanaan telah berhasil, bahkan masuk pernyataan resmi Pemerintah RI pada Global Platform on Disaster Risk Reduction (GPDRR) di Bali. Kami terus melakukan advokasi arena masyarakat sipil di tingkat nasional, regional, dan global. Dalam upaya menguatkan toleransi di kalangan anak muda, hingga tahun 2022, sepuluh relawan telah terlibat dalam Program ANEKA RAGAM. Mereka telah mengampanyekan isu terkait toleransi, keberagaman, dan hak asasi manusia untuk memperjuangkan kesetaraan gender, hak atas pendidikan, serta mitigasi bencana.

Di Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Banten, kami bekerja dengan 269 focal point desa, 12 perempuan memimpin usaha kecil (WLSE) dengan empat ruang ramah perempuan (WFS), dan berbagai organisasi perangkat daerah (OPD) untuk memperluas pemahaman dan keahlian dalam melakukan pendampingan kasus kekerasan berbasis gender (KBG), mendorong pencegahan perkawinan usia anak, hingga pengurangan risiko bencana. Beragam perubahan sosial yang bermakna tersebut dapat diraih karena kolaborasi dengan berbagai sektor mulai dari organisasi masyarakat sipil, komunitas, desa hingga pemerintah pusat dan akademisi.

Kami mengucapkan syukur atas partisipasi dan kepercayaan Anda yang tidak surut, walau kita semua masih terdampak pandemi Covid-19. Tahun 2022 merupakan tahun yang luar biasa, kesuksesan ini tidak akan mungkin terjadi tanpa komitmen para staf YAPPIKA-ActionAid, pendonor, mitra, aktivis, serta semua pihak lain yang ikut mendorong perubahan menjadi nyata. Terima kasih telah ikut menjadi bagian dari gerakan kami: membantu perempuan, anak, dan kelompok marginal untuk lebih tangguh, berdaya, serta mampu menggunakan potensi mereka sepenuhnya.

RINGKASAN KERJA 2022

Capaian Sekolah Aman 2022

Total nilai program Rp1.477.125.000
dari sumber dana Penny Appeal Individual Giving

Sekolah Sasaran

- 2 **Kabupaten Kupang**
- 2 **Kabupaten Serang**
- 3 **Kabupaten Bogor**
- 3 **Kabupaten Sumba Barat**

4.539 meter persegi **Kebun Gizi di Sumba Barat**

75 perempuan dan 90 laki-laki terlibat dalam komunitas sekolah yang aktif **mengadvokasi perbaikan ruang kelas rusak ke pemerintah daerah dan mengelola Kebun Gizi komunal dan sekolah**

1.772 anak dari 10 SD negeri memperoleh manfaat melalui **PMT, pelatihan tanggap bencana, sosialisasi dan edukasi kekerasan seksual, serta pengetahuan pola hidup bersih dan sehat.**

2 rintisan sekolah inklusif
di Sumba Barat

Kolaborasi dan Kemitraan

Sepanjang 2022, YAPPIKA-ActionAid berkolaborasi dengan sejumlah pemangku kepentingan, mulai dari organisasi masyarakat sipil (OMS), para mitra, pemerintah, yayasan baik lokal maupun internasional, hingga kader untuk menjangkau penerima manfaat secara optimal. Berbagai pihak yang bekerja sama dengan kami, di antaranya:

1 Mitra Program: Komite Pemantau Legislatif (KOPEL) Indonesia, Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO) Banten, Bengkel Advokasi Pengembangan dan Pemberdayaan Kampung (Bengkel APPeK), Yayasan Bahtera, Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat (YPSM), KITA Institute, TCID, Indonesia Locally Managed Marine Area Network (ILLMA), Forum Petani Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (FORTASBI), Kalyanamitra, Perkumpulan terbatas untuk Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat Adat Papua (PT. PPMA Papua), Yayasan Madani Berkelanjutan, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Pasoendan Digdaya (PPSW PD), Yayasan Swadaya Mitra Bangsa (YASMIB), dan Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (YLBH APIK) Sulawesi Tengah.

2 Kementerian dan Lembaga Negara: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN/RB), Ombudsman Republik Indonesia, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (KPPPA), Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), dan Kementerian Sosial.

3 Pemerintah Daerah: Pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah, Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat, Pemerintah Kabupaten Sumba Barat (Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan, Dinas Perikanan, Dinas Peternakan), Pemerintah Kabupaten Kupang (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan), Pemerintah Kabupaten Jember (Bupati, Sekretaris Daerah, Bappeda, Bagian Pemerintahan Sekretariat Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, Puskesmas, RSD Soebandi, RSD Kalisat), Pemerintah Kabupaten Wonosobo (Wakil Bupati, Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Puskesmas), Pemerintah Kabupaten Serang (Bappeda, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pendidikan, BPBD, Dinas Koperasi dan UMKM, Dinas Pertanian), Pemerintah Kabupaten Pandeglang (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, Dinas Koperasi dan UMKM, Badan Penanggulangan Bencana Daerah), Pemerintah Kabupaten Mamuju (Bappeda, Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pendidikan, BPBD, Dinas Koperasi dan UMKM), dan Pemerintah Kabupaten Donggala dan Kabupaten Sigi (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Pendidikan, BPBD).

4 Pemerintah Desa dan Kelurahan: Kabupaten Serang (Desa Pasir Limus, Desa Kalibuntu, Desa Umbul Tanjung, Desa Pasauran), Kabupaten Pandeglang (Desa Tamanjaya, Desa Sumberjaya), Kabupaten Wonosobo (Desa Sarioso, Desa Candiyasan, Desa Lengkong), Kabupaten Jember (Desa Sumbersalak, Desa Mulyorejo, Desa Harjomulyo, Desa Karangharjo, Desa Silo, Desa Pace, Desa Rambipuji, Desa Rambigundam, Desa Gugut, Desa Pecoro, Desa Kaliwining, Kelurahan Antirogo, Kelurahan Karangrejo, Kelurahan Wirolegi, Kelurahan Tegalgede, Kelurahan Sumbersari, Kelurahan Tegalbesar, Kelurahan Kebonagung, Kelurahan Kaliwates), Kabupaten Kupang (Desa Noelbaki, Desa Manusak), Kabupaten Sigi (Desa Beka), Kabupaten Donggala (Desa Lende Tovea), dan Kabupaten Mamuju (Desa Taan, Desa Ahu).

5 Organisasi Lokal dan Internasional: Yayasan, Federasi, dan Serikat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA), Koalisi Organisasi Masyarakat Sipil Indonesia, United Nations Population Fund (UNFPA), United Nations Women, United Nations Office for the Coordination of Humanitarian Affairs (OCHA), U-Inspire, dan ActionAid UK (AAUK).

6 Lembaga Donor: Fondation Botnar, The David and Lucile Packard Foundation, Penny Appeal, Australian NGO Cooperation Program/Department of Foreign Affairs and Trade (ANCP/DFAT), Disaster Preparedness and Response Fund Global Secretariat, ActionAid United Kingdom, dan The Climate and Land Use Alliance (CLUA).

7 Perusahaan: My Value Kompas Gramedia, ScienceWerke, dan GSI Lab.

Dalam implementasi program, YAPPIKA-ActionAid berkolaborasi dengan sejumlah mitra untuk mendukung jaringan organisasi masyarakat sipil, organisasi penyandang disabilitas, advokasi kelompok marginal, klinik milik universitas, dan pemerintah daerah. Mitra-mitra tersebut di antaranya:

Mitra	Lokasi
Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat (YPSM)	Jember, Jawa Timur
KITA Institute	Wonosobo, Jawa Tengah
Yayasan Bahtera	Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur
Bengkel Advokasi Pengembangan dan Pemberdayaan Kampung (Bengkel APPeK)	Kupang, Nusa Tenggara Timur
Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO) Banten	Serang dan Pandeglang, Banten
Komite Pemantau Legislatif (KOPEL) Indonesia	Bogor, Jawa Barat
Perkumpulan terbatas untuk Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat Adat Papua (pt. PPMA Papua)	Jayapura, Papua
Indonesia Locally Managed Marine Area Network (ILLMA)	Biak, Papua
Forum Petani Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (FORTASBI)	Bogor, Jawa Barat
Yayasan Madani Berkelanjutan	Jakarta, DKI Jakarta
TCID	Jakarta, DKI Jakarta
Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita Pasoendan Digdaya (PPSW PD)	Serang dan Pandeglang, Banten
Yayasan Swadaya Mitra Bangsa (YASMIB)	Mamuju, Sulawesi Barat
Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia Asosiasi Perempuan Indonesia untuk Keadilan (YLBH APIK) Sulawesi Tengah	Sigi dan Donggala, Sulawesi Tengah
Kalyanamitra	Jakarta, DKI Jakarta

Kelompok Sasaran

Anak-anak dari keluarga miskin dan/atau daerah tertinggal.

Anak-anak dari kelompok rentan/ penyandang disabilitas, kelompok minoritas, agama/kepercayaan, etnis, dan gender/seksual.

Warga (P/L) dari keluarga miskin dan/atau daerah tertinggal, penyandang disabilitas, kelompok minoritas agama, etnis, dan gender/ seksual.

Komunitas anak muda.

Perempuan, remaja perempuan, dan kelompok-kelompok rentan yang berada dalam risiko berbagai bencana, dan komunitas yang rentan terhadap beragam bencana.

Area kerja

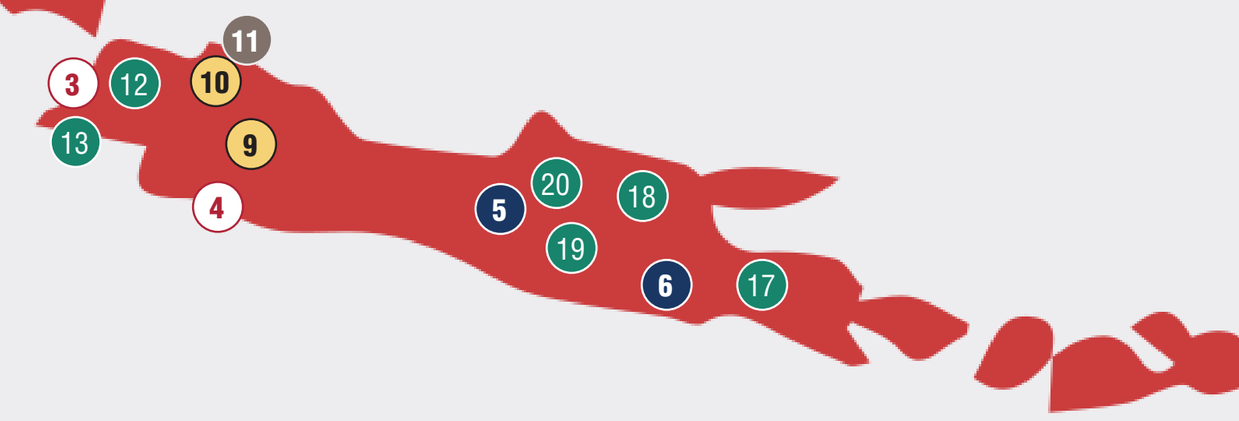

PP 1: **Gender Responsive and Inclusive Public Service (GRIPS)/Pelayanan Publik Inklusif & Responsif Gender**

Program Sekolah Aman

1. **Kabupaten Sumba Barat.** Jumlah sasaran 3 sekolah, mitra kerja Yayasan Bahtera
2. **Kabupaten Kupang.** Jumlah sekolah sasaran 2 sekolah. Mitra kerja Perkumpulan Bengkel Advokasi Pengembangan dan Pemberdayaan Kampung (Bengkel APPeK)
3. **Kabupaten Serang.** Jumlah sekolah sasaran 2 sekolah. Mitra kerja Pusat Telaah dan Informasi Regional (PATTIRO) Banten
4. **Kabupaten Bogor.** Jumlah Sekolah sasaran 3 sekolah. Mitra kerja Komite Pemantau Legislatif (KOPEL).

Program Desa Sehat

5. **Kabupaten Jember.** Program Meningkatkan Nutrisi dan Akses Kesehatan Ibu, Anak dan Remaja (MUTIARA). Sasaran sejumlah 21 desa/kelurahan. Mitra kerja Yayasan Prakarsa Swadaya Masyarakat (YPSM) Jember
6. **Kabupaten Wonosobo.** Program Peningkatan Kesehatan Keluarga dan Pengurangan Risiko Stunting (KELANTING). Sasaran 2 desa. Mitra kerja Perkumpulan KITA Institute

PP2: **CSO Capacity Strengthening (CSOCS)/Penguatan Kapasitas Organisasi Masyarakat Sipil**

7. **Kab. Jayapura:** PPMA Perkumpulan Terbatas untuk Pengkajian dan Pemberdayaan Masyarakat Adat Papua (PT. PPMA Papua)
8. **Kab. Biak:** Indonesia Locally Managed Marine Area Network (ILLMA)
9. **Kota Bogor:** Forum Petani Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (FORTASBI)
10. **Provinsi DKI Jakarta:** TCID, Yayasan Madani Berkelanjutan

PP 3: **Civic Space Advocacy (CSA)/ Penguatan Arena Masyarakat Sipil**

11 **Nasional (DKI Jakarta) dan Regional, 10 jaringan OMS**
Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB); Aliansi Filantropi untuk Akuntabilitas Sumbangan; Freedom of Information Network Indonesia (FoINI); Koalisi Serius UU ITE; Koalisi Warga untuk Keadilan Akses Kesehatan; Koalisi untuk 'Open Government Indonesia' (OGI); Koalisi untuk OPI; Indonesia Non-Profit Organization Coalition on Financial Action Task Force (FATF); Koalisi ASEAN Peoples' Forum; Koalisi Advokasi Myanmar

PP 4: **Humanitarian Action and Resilience (HAR)/Aksi Kemanusiaan dan Ketangguhan**

Program Women Led Community Based Protection (WLCBP)

12 **Kabupaten Serang**
13 **Kabupaten Pandeglang**
14 **Kabupaten Mamuju**
15 **Kabupaten Sigi**
16 **Kabupaten Donggala**

Program Respons Covid-19, Vaksinasi Inklusif

17 **Provinsi Jawa Tengah:** Wonosobo
18 **Provinsi Jawa Timur:** Jombang, Tulungagung, Kediri

Respons Darurat Bencana di Dua Lokasi

19 **Pandeglang** (gempa bumi)
20 **Cianjur** (gempa bumi)

PELAYANAN PUBLIK INKLUSIF DAN RESPONSIF GENDER

Perempuan, anak, dan kelompok marginal kerap jadi pihak yang paling terdampak ketika krisis terjadi. Melalui advokasi pelayanan publik yang responsif gender dan inklusif, kami berkolaborasi untuk memperkuat kapasitas dan memastikan mereka yang ada di garda ketidakadilan berdaya memperjuangkan pemenuhan hak dasar, secara berkelanjutan.

HARAPAN BERSEMI DI SUMBA BARAT

Sekolah Aman bergerak di Serang, Bogor, Kupang, dan Sumba Barat, berkontribusi pada peningkatan kapasitas ribuan orang dalam isu kebencanaan, gizi, kekerasan, dan ekonomi.

Pukul lima pagi di ujung barat Sumba. Ada rutinitas baru bagi anak-anak SD Inpres Hoba Jangi: menyirami tunas sayuran di petakan kebun halaman sekolah, sebelum akhirnya bersiap untuk belajar. Hadirnya Kebun Gizi membawa semangat baru bagi anak-anak, para orang tua, sekolah, serta komunitas sekitar dalam pemenuhan nutrisi bagi tumbuh kembang mereka.

“Dengan adanya Kebun Gizi, kami dapat belajar bersama anak. Jadi tahu kondisi gizi anak kami seperti apa,” kata Damaris Bangi Reha, salah satu orang tua siswa SD Inpres Hoba Jangi. Anaknya, kini duduk di kelas tiga.

Kebun Gizi merupakan pengembangan pilar Sekolah Aman—sebuah program yang diluncurkan YAPPIKA-ActionAid pada 2016—untuk melindungi perempuan, anak, dan kelompok marginal dari ancaman gizi buruk. Selain persoalan gizi, terdapat tiga isu yang diintegrasikan dalam Sekolah Aman, di antaranya kesiapsiagaan bencana, pencegahan kekerasan pada anak, dan peningkatan ekonomi. Isu tersebut mewujud dalam sejumlah kegiatan, mulai dari distribusi makanan hasil Kebun Gizi di sekolah, pelatihan tanggap bencana, sosialisasi dan edukasi tentang kekerasan seksual, hingga pengetahuan tentang pola hidup bersih dan sehat.

Pada 2022, kami telah mengadvokasi dan mengimplementasikan sejumlah turunan Sekolah Aman. Salah satunya, Peta Jalan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) dalam intervensi Sekolah Aman di SDN Palamoko, Sumba Barat. SPAB mengupayakan pengurangan risiko bencana melalui fasilitas pendidikan yang aman bencana, manajemen penanggulangan bencana di sekolah, serta pendidikan pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Advokasi ini juga berhasil mendorong ditunjuknya dua sekolah sasaran program, yaitu SDN Rajaka dan SDN Hoba Jangi sebagai rintisan sekolah inklusif—meningkatkan manfaat bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah (ABK) melalui dukungan anggaran dan pelatihan bagi para guru.

“YAPPIKA-ActionAid mengembangkan SPAB dalam pembangunan infrastruktur karena Indonesia merupakan negara yang cukup rawan bencana, sehingga kami merasa perlu menciptakan Sekolah Aman yang tak hanya aman dari sekolah rusak, tetapi juga aman bencana,” kata Fransisca Fitri, Direktur Eksekutif YAPPIKA-ActionAid, dalam sambutannya saat peresmian renovasi SDN Palamoko, Selasa (6/12/2022).

Capaian Sekolah Aman pada **2022**

4.359 meter persegi Kebun Gizi
Bersama-sama, kami telah membangun Kebun Gizi di Sumba Barat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi

10 sekolah
Pada 2022, Sekolah Aman telah diselenggarakan di Serang (2 sekolah sasaran), Bogor (3 sekolah sasaran), Kupang (2) sekolah sasaran), dan Sumba Barat (3 sekolah sasaran)

75 anggota perempuan dan 90 anggota laki-laki
Terlibat aktif dalam komunitas sekolah yang mengadvokasi perbaikan ruang kelas rusak ke pemerintah setempat dan mengelola Kebun Gizi di sekolah maupun rumah

1.772 anak
Terselamatkan dari ancaman kerusakan infrastruktur, gizi buruk, virus dan kuman, kekerasan seksual, bencana, serta kerentanan ekonomi

2 rintisan sekolah inklusif
SD Inpres Hoba Jangi dan SDN Rajaka ditunjuk sebagai rintisan sekolah inklusif di Sumba Barat. Keduanya memiliki pendekatan khusus bagi anak difabel.

DESA SEHAT-MUTIARA JEMBER

CERITA MEREKA YANG PERCAYA, GENERASI PENERUS BERHAK TUMBUH LEBIH BAIK

Komitmen kami meningkatkan kualitas hidup dengan memperluas akses kesehatan serta mendorong partisipasi ibu, anak, dan remaja.

Alfiatin, warga Desa Sumbersari kini dapat bernapas lega. Berkat Program Meningkatkan Nutrisi dan Akses Kesehatan bagi Ibu, Anak, dan Remaja (MUTIARA), ia dan para ibu hamil di Kecamatan Sumbersari, Silo, Rambipuji, dan Kaliwates, Jember dapat memenuhi kebutuhan dasar pemeriksaan kehamilan melalui USG. Pemeriksaan USG ini tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan akurasi diagnosis, tetapi juga proses identifikasi dini sejumlah risiko kehamilan seperti perkembangan janin yang lambat, kehamilan kembar, hingga kehamilan di luar rahim.

“Selama hamil, saya tidak pernah merasakan USG karena biasanya biayanya mahal. Kalau ada USG di puskesmas seperti ini, sangat senang karena ada banyak manfaatnya, bisa mengetahui kondisi anak sejak kandungan kecil,” ujar Alfiatin

Sebagai bagian dari Desa Sehat, MUTIARA meningkatkan kesehatan ibu, anak, dan remaja di Kabupaten Jember dengan memperluas akses dan kualitas layanan kesehatan, serta mendorong partisipasi perempuan dan anak muda. Program kolaborasi ini dilaksanakan oleh YAPPIKA-ActionAid dan YPSM Jember dengan dukungan Philips Indonesia dan Fondation Botnar. Desa Sehat sendiri memiliki empat pilar, yaitu deteksi dini persoalan kesehatan ibu dan anak, Kebun Gizi, Dapur Sehat, kampanye, dan advokasi kesehatan.

Pada 2021, *Laporan Kinerja Pemerintah Jawa Timur* mencatat, di Jember, Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 333,58 per 100 ribu kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 10,12 per 100 ribu kelahiran. Sementara itu, berdasarkan *Profil Kesehatan Jawa Timur* (2021), dari penimbangan 174.616 balita di Jember pada 2021, ada 18.664 (10,7%) balita yang kurang gizi. Bekerja sama dengan YPSM Jember, Pemerintah Kabupaten Jember, dan organisasi perangkat daerah (Dinas Kesehatan, DP3AKB, dan Bappeda), MUTIARA digagas dengan tujuan percepatan penurunan angka *stunting*, angka kematian ibu, dan angka kematian bayi.

“Sebagai kader dan seorang ibu, saya senang menyiapkan makanan tambahan untuk batita di desa ini. Saya dan kader lain berharap desa kami bebas dari anak *stunting* ibu hamil yang kekurangan energi kronis (KEK),” ujar Jamila, Kader Posyandu Program MUTIARA, Jember.

Melalui MUTIARA Jember, kami mendorong:

18 desa
Tersebar di empat kecamatan, yaitu Kaliwates, Sumbersari, Silo, dan Rambipuji di Kabupaten Jember. Program Desa Sehat juga berhasil mendorong Kantin Sehat diadopsi dalam program desa

875 ibu hamil
Dipantau perkembangan kesehatannya secara digital dan 400+ ibu hamil memeriksakan kandungan melalui USG. Sementara itu, PMT dan Kebun Gizi memperbaiki kualitas hidup 15 balita bergizi buruk

110 orang
Menerima Pemberian Makanan Tambahan (PMT). YAPPIKA-ActionAid berkolaborasi dengan Pemkab Jember dalam pelaksanaan program ini

232 remaja
Terlibat aktif dalam focus group discussion (FGD) pemetaan isu kesehatan untuk desa. 160 remaja di 18 desa terlibat dalam riset nutrisi mengukur asupan gizi ibu hamil dan balita. 1 kelompok remaja di Desa Pace membentuk Kebun Gizi.

251 kader posyandu, 25 bidan, 4 puskesmas

Bekerja sama menyukseskan program MUTIARA. Sebanyak 30 kader posyandu meningkat kapasitasnya dalam menangani dan memonitor kasus malanutrisi.

WONOSOBO AMAN DARI STUNTING DAN GIZI BURUK

Bermitra dengan KITA Institute, menekan angka stunting di Kabupaten Wonosobo.

Tingginya angka *stunting* di Kabupaten Wonosobo telah lama menyita perhatian banyak pihak. Pemerintah Kabupaten Wonosobo sendiri telah menyusun *Rencana Aksi Daerah (RAD) Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting*, sebagai acuan organisasi perangkat daerah (OPD) untuk mencapai target nasional sebesar 14%. Tujuan ini hampir tercapai, mengingat hasil penimbangan serentak pada Agustus 2022 menunjukkan penurunan prevalensi *stunting* yang cukup besar, yang mulanya masih di angka 19,22% pada Februari 2022 (9.816 balita) menjadi 14,7% (8.132 balita).

Kami berterima kasih atas bantuan dari berbagai pihak, khususnya organisasi masyarakat yang berhasil menjangkau para penerima manfaat hingga ke akar rumput. Untuk memaksimalkan upaya penurunan dan pencegahan stunting di Kabupaten Wonosobo, pada September 2022, YAPPIKA-ActionAid bekerja sama dengan KITA Institute meluncurkan Program Peningkatan Kesehatan Keluarga dan Pengurangan Risiko Stunting (KELANTING) sebagai bagian dari Desa Sehat.

Sepanjang 2022, KELANTING fokus pada penyelenggaraan riset asupan nutrisi kepada ibu hamil dan anak di bawah usia dua tahun (baduta). Tujuannya, untuk mendapatkan data spesifik terkait situasi dan faktor penyebab *stunting* di Wonosobo, dengan tiga desa sebagai sampel, yaitu Desa Lengkong, Kecamatan Garung; Desa Candiyasan, Kecamatan Kertek; dan Desa Tlogojati, Kecamatan Wonosobo. Riset ini berjalan pada November 2022 dan berakhir Desember 2023. Sepanjang periode itu pula, bersama-sama, kami mengonfirmasi temuan riset di lapangan, memperdalam dan mendiskusikan hasil riset, hingga mencari data tambahan melalui wawancara dan survei.

Melalui Proram KELANTING, kami mendorong:

Proses pengumpulan dan analisis data melalui konfirmasi dari *stakeholder* terkait

Diskusi dilakukan untuk memetakan situasi dengan lebih baik

Memperdalam temuan riset bersama masyarakat

YAPPIKA-ActionAid mendampingi para mitra dalam penyusunan instrumen riset, analisis, hingga pembuatan laporan

Menghasilkan dokumen riset yang dapat menjadi acuan program 2023

Dokumen hasil riset akan dibagikan ke *stakeholder* terkait, Bappeda, dan Puskesmas sebagai referensi dan alat bantu untuk membuat desain intervensi pada 2023

Penguatan peran kader, bidan desa, pemerintah desa, pengurus RDS, dan karang taruna

Dalam pemahaman dan proses advokasi perihal kesehatan ibu dan anak; optimalisasi fungsi posyandu dalam pemantauan dan edukasi kesehatan; serta peningkatan respons, sikap, dan komitmen di tingkat pemerintah desa

PENGUATAN KAPASITAS ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL (OMS)

Mandiri berarti secara aktif berpartisipasi memimpin diri, komunitas, dan masyarakat menghadapi krisis serta tantangan zaman. Hanya dengan pengetahuan, keterampilan, jaringan, dan akses maksimal ke sumber daya, kita bisa mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Peran Perempuan Dalam Pembangunan

"Rangkaian diskusi tingkat desa untuk membahas isu
yang dipimpin perempuan"

Desa Sumberjaya, Kecamatan Su en Pandeglang

MENDORONG PARTISIPASI PUBLIK UNTUK PERUBAHAN KEBIJAKAN

Jadilah saksi peningkatan kapasitas 42 OMS di 36 kabupaten Indonesia. Bersama-sama, kami memperluas ruang gerak secara efektif, mengupayakan suara mereka didengar para pengambil keputusan.

Kelahiran demokrasi telah mendorong peningkatan angka partisipasi publik. Sebagai perwakilan dari kepentingan masyarakat—terutama di tingkat daerah—organisasi masyarakat sipil (OMS) memiliki peran penting dalam terselenggaranya keadilan sosial pada demokrasi. Sepanjang 2022, YAPPIKA-ActionAid berkolaborasi dengan sejumlah pihak melaksanakan program peningkatan kapasitas OMS.

Pertama, penguatan kapasitas kelembagaan dan keterampilan teknis, seperti advokasi, penulisan *policy brief*, pengorganisasian, monitoring pelayanan publik, dan adaptasi alat asesmen lembaga. Kedua, pengenalan materi tentang kebijakan, seperti SHEA & Safeguarding, *anti-fraud, anti-corruption, anti-modern slavery,* dan w*histle blowing.* Seluruh program, dirancang pada peningkatan pengelolaan kelembagaan, keahlian teknis, tata kelola internal, pendanaan, hingga manajemen keuangan.

“Bagi kami, pendampingan YAPPIKA-ActionAid merupakan sesuatu yang baru. Dari yang tidak pernah mengenal alat pemantauan dan evaluasi partisipatif seperti Community Score Card (CSC), sampai akhirnya cukup mahir. Pendampingan ini membantu kami mendorong puskesmas untuk mengetahui kualitas layanan mereka dan melakukan perbaikan,” kata Viva Saptarina Ratu, Direktur PPSW Pasoendan.

Mitra

YAPPIKA-ActionAid

the David & Lucile Packard FOUNDATION

ILMMA
Yayasan Madani Berkelanjutan
TCID
FORTASBI

2022 berfokus pada kegiatan layanan *coaching* dan mentoring mitra, khususnya dalam pendampingan implementasi *organization development plan* (ODP). Pendampingan dilakukan melalui coaching session melibatkan tim organisasi mitra.

The David and Lucile Packard Foundation juga memberikan dukungan untuk penguatan kapasitas internal YAPPIKA-ActionAid, dalam memfasilitasi, menganalisis kebijakan, PMEL, dan mengembangkan SOP Pengelolaan Grant dan Keuangan.

USAID / MADANI
FROM THE AMERICAN PEOPLE

YAPPIKA-ActionAid secara aktif melakukan program mentoring (*online dan offline*) terhadap 32 OMS daerah dan 32 simpul jaringan daerah. Mentoring dilaksanakan melalui tiga mekanisme: akuntabilitas pelayanan publik, advokasi kebijakan, dan mobilisasi komunitas.

Climate and Land Use Alliance

Bekerja sama dengan CLUA, YAPPIKA-ActionAid menghasilkan laporan penelitian *Pemetaan Kapasitas OMS dalam Isu Perubahan Iklim dan Tata Guna Lahan di Indonesia.* Hasil penelitian akan dimanfaatkan untuk menyusun strategi jangka panjang penguatan ketahanan OMS. Kami juga akan melakukan penguatan kapasitas kepada mitra maupun non-mitra CLUA.

PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT SIPIL

YAPPIKA-ActionAid cukup aktif menjalin kolaborasi isu kemanusiaan di tingkat lokal, nasional, hingga global dengan OMS maupun pemerintah. Salah satu capaian penting dari upaya berjejaring ini adalah keberhasilan memperkuat isu kepemimpinan perempuan dan pentingnya investasi terhadap organisasi perempuan lokal dalam kebencanaan. Isu kepemimpinan perempuan ini bahkan masuk dalam pernyataan resmi Pemerintah RI dalam *Global Platform on Disaster Risk Reduction* (GPDRR) di Bali; sementara pada tahun yang sama, kami bergabung dalam C20, salah satu wadah OMS di seluruh dunia untuk memberi ide, gagasan, dan dialog politik-kebijakan antar negara anggota G20.

“Suara perempuan, yang bersumber dari pengetahuan dan pengalaman hasil kerja mereka di berbagai tingkatan masyarakat, sangat berharga bagi pemerintah. Sebagai bentuk dukungan pemerintah bagi terciptanya kepemimpinan perempuan, khususnya di tingkat *local champion,* kami akan menyertakan pernyataan Forum Perempuan Penanggulangan Bencana Indonesia ke dalam dokumen resmi masukan Pemerintah Indonesia dalam GPDRR 2022,” ujar Sumedi Andono Mulyo, Direktur Pembangunan Daerah Bappenas pada Kamis (19/5/2022).

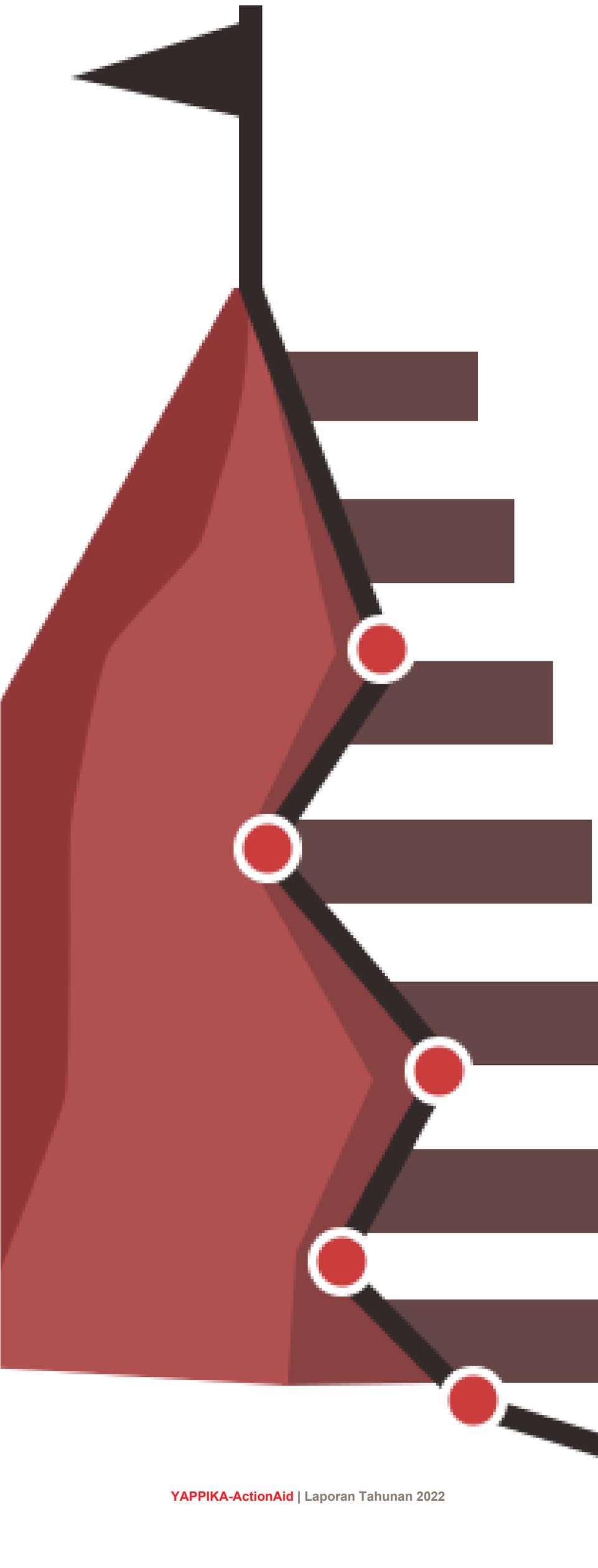

Pada 2022,
capaian kami meliputi:

10 organisasi menerima manfaat

4 di antaranya mendapatkan pendampingan dalam penyusunan dan implementasi organizational development plan (ODP); satu organisasi mendapatkan dukungan penyusunan rencana strategis 5 tahun; dua organisasi mendapatkan peningkatan kapasitas tentang kepatuhan atas kebijakan utama; dan tiga organisasi mendapatkan peningkatan kapasitas untuk mengadaptasi alat pengukuran kapasitas organisasi

4 organisasi mitra dan 28 rencana aksi

Mendapatkan pendampingan dalam menyusun dan mengimplementasikan ODP, di antaranya Yayasan Madani Berkelanjutan, FORTASBI, TCID, dan ILMMA

35 staf perwakilan Yayasan, Federasi, dan Serikat Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (PEKKA)

Melakukan adaptasi OCPAT untuk mengukur kapasitas organisasi mereka

2 organisasi mitra Desa Sehat

Mendapatkan peningkatan kapasitas tentang kepatuhan kebijakan-kebijakan utama Federasi ActionAid

12 OMS

Di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, DIY, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Barat mendapatkan materi SHEA & Safeguarding, kesetaraan gender, serta asistensi penyusunan laporan keuangan program

32 OMS

Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Kalimantan Barat, dan Sulawesi Selatan mendapatkan peningkatan kapasitas: advokasi kebijakan berbasis bukti, penggunaan instrumen akuntabilitas untuk pengawasan pelayanan publik dan pengorganisasian komunitas dalam advokasi kebijakan

PENGUATAN ARENA MASYARAKAT SIPIL

Sebagai salah satu pilar penyangga demokrasi, arena masyarakat sipil berperan penting dalam proses tata pemerintahan dan pembangunan yang baik, khususnya dalam mempromosikan perlindungan hak-hak warga negara.

ADVOKASI NASIONAL DAN INTERNASIONAL UNTUK MEMPERKUAT ARENA MASYARAKAT SIPIL

Kami terus bekerja mengadvokasi arena masyarakat sipil yang kondusif di tingkat nasional, regional, dan global. Berjejaring dan membangun kekuatan arena masyarakat sipil merupakan upaya kami memperkuat demokrasi serta partisipasi masyarakat sipil yang bermakna.

2022 merupakan momentum Konferensi Tingkat Tinggi G20, YAPPIKA-ActionAid bersama organisasi masyarakat sipil berhasil mendorong terbentuknya Sub-Pokja Ruang sehingga dapat membahas isu-isu ruang sipil. Tahun ini YAPPIKA-ActionAid menjadi co-chair dari C20 Sub-Pokja Ruang Sipil

C20 *Sub-Pokja* Ruang Sipil terdiri dari :

- YAPPIKA-ActionAid
- Pusat Studi Hukum dan Kebijakan
- Penabulu Foundation
- CIVICUS: World Alliance for Citizen Participation (Afrika Selatan), Asia Democracy Network (ADN-Korea Selatan), Indonesian Center for Environmental Law (ICEL-Indonesia)

C20 Sub-Pokja Ruang Sipil memberikan ringkasan kebijakan untuk mendesak negara anggota G20 untuk bersedia dan mampu menetapkan standar yang tinggi sebagai pedoman bagi negara lain dalam hal komitmen global dan nasional untuk melindungi dan memperluas ruang sipil; mengingat menyusutnya ruang sipil akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dan menghambat kualitas hidup masyarakatnya. Ringkasan kebijakan tersebut berusaha menyatakan keprihatinan dari India, Jepang, Swiss, India dan negara-negara lain yang bukan anggota G20 seperti Ukraina dan Mongolia.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh C20 Sub WG Civic Space seperti rangkaian webinar nasional dan global, konsultasi nasional dan global mengenai isu *civic space,* konferensi pers, *diplomat briefing, launching policy brief,* lokakarya dengan OMS di Bali, hingga *policy dialogue forum*.

Rekomendasi

Sub-Kelompok Kerja Ruang Sipil C20

- Melindungi dan memperluas ruang sipil
- Mengakhiri penyerangan, kriminalisasi, dan stigmatisasi terhadap aktor masyarakat sipil
- Membangun dan memperkuat kemitraan dengan aktor masyarakat sipil dalam pengembangan kebijakan publik dan pengambilan keputusan

Rekomendasi ini telah tertuang dalam *policy brief* dan telah dirilis dengan mengundang sejumlah pihak seperti Bappenas, OMS Nasional dan Internasional.

SEPULUH TAHUN ADVOKASI MENDORONG KERANGKA HUKUM PENGATURAN OMS MELALUI RUU PERKUMPULAN

Bersama Koalisi Kebebasan Berserikat, kami konsisten melakukan advokasi RUU Perkumpulan lebih dari 10 tahun. Tahun ini kami melakukan audiensi terkait RUU Perkumpulan dengan Direktorat Perancangan Peraturan Perundang-undangan Ditjen Peraturan Peraturan Perundang-undangan Kementerian Hukum dan HAM.

Audiensi dilaksanakan pada Juli 2022 ini bertujuan untuk menyampaikan usulan Naskah Akademik (NA) dan Rancangan Undang-Undang (RUU) Perkumpulan versi Masyarakat Sipil yang disusun oleh Koalisi Kebebasan Berserikat. Koalisi Kebebasan Berserikat (KKB) yang diwakili oleh YAPPIKA-ActionAid (YAA), Pusat Studi Hukum dan Kebijakan (PSHK), dan Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat (ELSAM) diterima oleh Direktur Perancangan Peraturan Perundang-undangan beserta staf Direktorat Perancangan Peraturan Perundang-undangan yang lain.

Sasaran dari RUU Perkumpulan ini adalah menjamin dan melindungi kebebasan berserikat, berkumpul, dan berpendapat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai dengan UUD 1945, serta bagi berbagai perkumpulan di Indonesia, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum. RUU Perkumpulan juga memberikan peluang untuk berkembangnya partisipasi politik kewargaan yang kuat melalui berbagai wadah perkumpulan masyarakat sipil.

Kami juga menyelenggarakan webinar tentang mekanisme perlindungan pembela hak asasi manusia di sektor humanitarian. Meskipun kegiatan ini tidak ditujukan untuk menggalang dukungan terhadap agenda kebebasan berkumpul dan berorganisasi, namun secara substansi kegiatan ini mampu memberikan pemahaman kepada 12 orang peserta (komunitas) bahwa perlindungan terhadap pembela hak asasi manusia merupakan bagian dari penghormatan atas hak menjalankan aktivitas organisasi.

ADVOKASI PENGGALANGAN DANA PUBLIK DI INDONESIA SEBAGAI SALAH SATU SUMBER ALTERNATIF KEBERLANJUTAN PENDANAAN ORGANISASI MASYARAKAT SIPIL

Penggalangan dana publik merupakan salah satu sumber dana alternatif bagi keberlanjutan finansial organisasi masyarakat sipil (OMS) untuk menjalankan peran dan misinya. Semakin jelas kerangka hukum penggalangan dana publik, akan semakin mendorong partisipasi masyarakat dalam gerakan dan kerja kemanusiaan, demokrasi, hak asasi manusia, antikorupsi, lingkungan hidup, perubahan iklim, dan sebagainya.

Sudah selayaknya perkembangan filantropi harus didukung dengan regulasi pemerintah yang memfasilitasi dan memudahkan ekosistem filantropi yang akuntabel. Terbitnya Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2021 (Permensos 8 Tahun 2021) tentang Penyelenggaraan Pengumpulan Uang dan Barang (PUB) menjadi sebuah tantangan bagi perkembangan ekosistem filantropi di Indonesia. Kami aktif dan berkontribusi dalam advokasi RUU Penyelenggaraan Sumbangan untuk masuk ke dalam prioritas Program Legislasi Nasional 2023. Advokasi ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong revisi UU Pengumpulan Uang dan Barang yang sudah tidak relevan. Kontribusi yang diberikan oleh YAPPIKA-ActionAid adalah dengan terlibat dalam mempersiapkan Draf Awal RUU Penyelenggaraan Sumbangan, menjadi koordinator tim substansi serta sebagai dinamisator koalisi OMS yang sudah terbentuk.

ANEKA RAGAM: INISIATIF PENGUATAN ORANG MUDA DALAM ISU TOLERANSI, KEBERAGAMAN, DAN KEBEBASAN SIPIL DI INDONESIA

Bersama sepuluh anak muda yang terlibat sebagai relawan Arena Ekspresi Anak Muda untuk Keberagaman (ANEKA RAGAM) YAPPIKA-ActionAid turut mempromosikan nilai-nilai toleransi, keberagaman dan hak asasi manusia.

“Menurutku, anak muda berperan dalam menjaga toleransi, caranya bisa dengan berkampanye melalui media sosial. Mengingat bahwa dalam diri manusia melekat hak yang ada sejak dalam kandungan, maka penanganan kesetaraan atau keadilan gender penting untuk mengubah stigma masyarakat. Stigma yang melekat biasanya membuat ketidakadilan dan merembet pada pemenuhan hak. Maka dari itu, keberadaan anak muda masuk dan mengambil peran sebagai manusia yang merdeka dalam berpikir dan bertindak. Peran lain yang bisa dilakukan ialah; saling bertukar pendapat dengan teman sebaya, kemudian melakukan aksi sederhana di lingkungan sekitar yang kemudian diharapkan mampu mengubah kebijakan yang menimbulkan ketidakadilan. Senang menjadi relawan ANEKA RAGAM karena aku tak lagi berteriak sendiri mengenai isu keberagaman, karena dengan sesama relawan pun kita berbeda-beda hingga kita belajar toleransi memang dari hal yang kecil. Aku percaya bahwa lingkaran diskusi yang kecil akan berdampak menjadi sesuatu yang besar,” ujar Feby Kartikasari, relawan ANEKA RAGAM 2022 asal Pontianak.

YAPPIKA-ActionAid juga telah berhasil menyusun satu buku panduan bagi anak muda untuk dapat menginisiasi praktik kerelawanan dalam isu toleransi, keberagaman dan hak asasi manusia. Harapannya buku ini tidak saja dapat digunakan sebagai panduan dalam pengelolaan tim relawan ANEKA RAGAM, namun juga dapat direplikasi oleh anak-anak muda lainnya di Indonesia.

Produksi Material Komunikasi Publik oleh Tim ANEKA RAGAM

- 6 video pendek terkait dengan Hari Toleransi Internasional, anti kekerasan terhadap perempuan dan peran anak muda dalam merawat toleransi dan keberagaman;
- 6 serial kampanye grafis dalam isu hak atas pendidikan, kesehatan reproduksi dan peran perempuan dalam mitigasi bencana;
- 1 diskusi live instagram mengenai hasil riset,
- 2 video podcast
- 3 video game show bersama remaja perempuan Pandeglang, Banten.
- Material kampanye telah terdistribusikan ke 12.200 orang.

MENDORONG PELAKSANAAN REKOMENDASI PENINJAUAN BERKALA UNIVERSAL DENGAN PENDEKATAN HAK ASASI MANUSIA

Bersama dengan jaringan masyarakat sipil kami bergerak menyuarakan perkembangan dan tantangan terkait penikmatan hak atas kebebasan berkumpul dan berorganisasi di Indonesia ke level global. Cara yang kami tempuh antara lain dengan mengirimkan laporan kepada Pelapor Khusus PBB serta mengirimkan tiga laporan alternatif Tinjauan Berkala Universal (Universal Periodic Review atau disingkat UPR) Siklus ke-4.

YAPPIKA-ActionAid berkontribusi pada 3 laporan alternatif UPR, di antaranya:

Bersama dengan Human Rights Working Group (HRWG) dan OMS lain dalam isu kebebasan berkumpul dan berserikat serta isu pendidikan

Bersama dengan CEDAW Working Group Indonesia (CWGI) dan OMS lain dalam isu perempuan dan bencana

Bersama CIVICUS dan ELSAM dalam isu ruang sipil, khususnya kebebasan berkumpul dan berorganisasi

PPSW
Pasoendan Digdaya
YAPPIKA
Member of actionaid
BANTUAN KEMANUSIAAN
GEMPA CIANJUR
Apabila ada keluhan, pengaduan, saran, dan umpan balik
silahkan menghubungi:
0813 9965 2453
021 21018030
office@yappika-actionaid.or.id

AKSI KEMANUSIAAN DAN KETANGGUHAN

Kami percaya keberlanjutan dan ketangguhan komunitas akan terbangun. Meski reformasi sektor kemanusiaan tergolong rencana ambisius, kami berjuang bersama perempuan, anak, dan kelompok marginal yang menjadi perespons pertama ketika terjadi bencana maupun krisis kemanusiaan. Berbagai usaha kami lakukan untuk mengalihkan kekuasaan dan sumber daya yang berarti, kepada perempuan dan mitra lokal untuk meningkatkan kesiapsiagaan, respons, serta proses pemulihan.

PROGRAM PERLINDUNGAN BERBASIS KOMUNITAS YANG DIPIMPIN PEREMPUAN

PELOKALAN AKSI KEMANUSIAAN LEWAT KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DAN ANAK MUDA

Program Perlindungan Berbasis Komunitas yang Dipimpin Perempuan bergiat di Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, hingga Banten untuk memperkuat kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat di lokasi pascabencana. Program ini fokus pada penguatan kapasitas warga di tiga pilar: perlindungan perempuan dan anak berbasis komunitas, pemulihan mata pencaharian yang dipimpin oleh perempuan, dan pengurangan risiko bencana.

Terdengar suara ombak memecah batu karang. Namun kali ini, bukan mimpi buruk Tsunami 2018 yang menghantui. Kini perempuan dan anak muda Desa Tamanjaya, Pandeglang telah memiliki mimpi dan rencana masa depan: kehidupan yang lebih baik dengan pendidikan setinggi mungkin.

Anak muda dan perempuan komunitas, telah berhasil mendorong isu perlindungan, kemandirian pangan, penguatan ekonomi anak muda untuk adaptasi perubahan iklim, dan pengurangan risiko bencana. Upaya mereka bahkan telah menghasilkan dokumen *Peraturan Kepala Desa tentang Perlindungan Perempuan dan Anak, Peraturan Kepala Desa tentang Ketahanan Pangan, serta Surat Kesepakatan Bersama dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk Pengembangan Usaha, Pengadaan, dan Pendistribusian Produk Hasil Kelompok Ekonomi Perempuan.* Advokasi ke pemerintah kabupaten juga telah dilakukan para anak muda untuk menuntut perbaikan jalan dari ibu kota Kecamatan Sumur menuju Desa Tamanjaya.

“SMA terdekat dari Desa Tamanjaya terletak di kecamatan yang berjarak sekitar 20 km dan ditempuh dengan waktu kurang lebih 45–60 menit. Sebelum tsunami pun, jalan di Desa Tamanjaya sudah rusak dan belum diperbaiki hingga saat ini. Hal ini membuat anak dan remaja kesulitan untuk mengakses pendidikan, khususnya SMA, dan pelayanan kesehatan dari puskesmas terdekat. Transportasi umum menuju kecamatan juga sangat terbatas dan hanya tersedia pukul lima pagi,” ujar Atiah. Menjadi perwakilan anak muda Desa Tamanjaya, Atiah berbagi cerita tentang situasi yang dialami anak muda serta tuntutan perbaikan jalan pada acara Panggung Rumah Resiliensi di Global Platform on Disaster Risk Reduction (GPDRR) Sesi 7 di Bali. Keterlibatannya menandai peningkatan suara komunitas dalam berbagai forum, baik berskala nasional dan global.

GPDRR merupakan forum multipemangku kepentingan global, yang dikelola Kantor Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pengurangan Risiko Bencana (UNDRR) untuk meninjau kemajuan implementasi *Kerangka Kerja Sendai untuk Pengurangan Risiko Bencana.* Dalam forum ini, YAPPIKA-ActionAid melakukan advokasi kampanye untuk memperkuat isu pelokalan dan kepemimpinan perempuan dan anak muda dalam pengurangan risiko bencana. Advokasi juga dilaksanakan untuk mendapatkan pengakuan maupun dukungan pemerintah terhadap peran dan kontribusi para perempuan dan anak muda lokal dalam pengurangan risiko bencana di wilayahnya.

“Dalam kondisi pandemi dua tahun terakhir, banyak teman remaja perempuan di Desa Tamanjaya terpaksa putus sekolah dan harus bekerja di kota sebagai pekerja rumah tangga (PRT), seperti di Serang, Tan-gerang, dan Jakarta karena keluarga mengalami keterpurukan finansial. Padahal, putus sekolah meningkatkan kerentanan dan risiko bagi remaja perempuan menjadi pekerja anak, terutama karena bekerja di sektor informal yang minim perlindungan hukum,” Atiah melanjutkan. Pada momen tersebut, dirilis pula petisi yang ditujukan pada Presiden RI untuk perbaikan infrastruktur jalan agar mempermudah akses mereka untuk bersekolah di tingkat SMA.

Sepanjang 2022, kami terlibat dalam jaringan kerja kepemimpinan lokal dalam pengurangan risiko bencana. Kami menjadi Koordinator Panitia Pelaksana (*Organizing Committee*) Konferensi Nasional Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (KN-PRBBK) XV, kolaborasi tersebut telah membuka ruang bagi perempuan-perempuan pemimpin dari komunitas lokal untuk menyebarluaskan pembelajaran sekaligus memperkuat kolaborasi dengan multipihak. Tahun 2022 menjadi penanda penting, karena YAPPIKA-ActionAid menandatangani surat perjanjian kerja sama dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP-PA) untuk penyusunan konsep dan panduan Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Situasi Bencana sebagai tonggak untuk memperluas pendekatan kami tentang Program Perlindungan Berbasis Komunitas yang Dipimpin Perpempuan atau *Women Led Community Based Protection* (WLCBP) dalam situasi bencana, termasuk krisis iklim atau krisis kemanusiaan lainnya.

Capaian Program Perlindungan Berbasis Komunitas yang Dipimpin Perempuan dalam Tiga Pilar

Perlindungan	Pemulihan Mata Pencaharian	Pengurangan Risiko Bencana
Jumlah focal point 269 orang (remaja perempuan, remaja laki-laki, perempuan, laki-laki, lansia perempuan, dan lansia laki-laki) **Forum perempuan** 26 kelompok **Forum pemuda dan Anak** 8 kelompok **Ruang ramah perempuan** 10 lokasi	101 perempuan dan anak muda telah terlibat dalam kegiatan ekonomi Jumlah kelompok ekonomi perempuan dan anak muda (prakoperasi): 12 kelompok	**Jumlah peta bencana** 7 desa yang didampingi telah memiliki peta bencana **Jumlah dokumen kajian risiko bencana** 5 desa

RESPONS GEMPA CIANJUR

KISAH PARA PENYINTAS DAN KOLABORASI MULTIPIHAK

Detak jantung melemah dan kesedihan menghantam kami. Namun, semuanya tak boleh jadi penghalang untuk berjuang dan menjangkau penyintas gempa berkekuatan 5,6 SR.

Ribuan bangunan, termasuk rumah, sekolah, masjid, hingga rumah sakit, rusak dan hancur. Banyak orang kehilangan rumah, lingkungan, dan orang yang mereka cintai.

“Kami telah kehilangan segalanya. Sekarang rumah dan harta yang telah kami kumpulkan selama ini sudah hilang, sekarang kami harus tinggal di tenda bersama ratusan orang lainnya, saya tidak punya pakaian atau apa pun, saya hanya punya satu pakaian dalam," kata seorang perempuan kepada mitra lokal kami dari Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita (PPSW) Pasoendan Digdaya, Ety Heryati. Kegelisahan yang dirasakan para perempuan tentang masa depan sudah jelas, tetapi mereka menguatkan hati dengan berkata ‘hidup harus terus berjalan’.

Kami berdiri di luar membayangkan seperti apa kehidupan di pengungsian. Ada tenda-tenda darurat dari terpal penggilingan padi yang dibuat dengan terburu-buru sebagai tempat berlindung. Tentu tidak nyaman. Iritasi kulit dirasakan beberapa pengungsi selama beberapa hari. Ditambah lagi, pasokan listrik yang terbatas, kondisi air, sanitasi, dan kebersihan yang tak layak.

> **“Keadaan darurat seperti gempa bumi ini paling parah menimpa perempuan, karena perempuan adalah perespons (responder) saat krisis. Mereka menempatkan kebutuhan anak dan keluarga di atas kebutuhan diri sendiri,” ungkap Ety.”**

“Saya melihat perempuan berkumpul menyiapkan makanan untuk keluarga mereka dan mencuci beberapa pakaian yang berhasil mereka selamatkan dengan air sungai yang kotor atau sumber air minum dari masjid terdekat yang tentunya terbatas.

“Saya tidak bisa tidur. Saat memejamkan mata, kejadian longsor dan mayat tetangga saya jadi jelas terbayang. Malam setelah gempa pertama saya hanya bisa berzikir di dalam angkot suami saya karena gempa susulan masih terus terjadi,” ucap Tati Taswiah (43 tahun), penyintas dari Desa Cijedil, Cianjur. Akses jalan yang terputus akibat tanah longsor membuat Tati dan keluarga harus terjebak di angkot selama dua hari.

Pada 2-7 Desember 2022 YAPPIKA-ActionAid bersama dengan PPSW Pasoendan Digdaya melakukan Kajian Cepat Gender dan Kajian Risiko Kekerasan Berbasis Gender. Kami berkoordinasi dengan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) dan DPPKBP3A Kabupaten Cianjur untuk mengumpulkan data agar dapat memberikan respons yang tepat bagi para penyintas.

Bersama mitra lokal dan pemerintah desa kami mendistribusikan beragam kebutuhan logistik kepada penyintas gempa bumi di Cianjur selama 21-25 Desember 2022. Kami juga berkolaborasi dengan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung untuk memberikan Layanan Dukungan Psikososial kepada anak, remaja, dewasa, hingga lansia penyintas gempa di dua kecamatan dan enam desa pada 27 Desember 2022 sampai 1 Januari 2023.

Data Dukungan Logistik Gempa Cianjur

478 Paket makanan keluarga

202 Paket belajar

478 Paket kemartabatan

131 Paket balita

116 Paket lansia

71 Jumlah warga yang telah mampu jadi relawan respons bencana

1.563 orang Jumlah warga yang telah mampu jadi relawan respons bencana

Area distribusi logistik :
2 kecamatan
Kecamatan Sukaluyu (Desa: Suka Mulya, Tanjung Sari, Suka Sirna, Selajambe, Babakan Sari) dan Kecamatan Warungkondang (Desa Cisarandi dan Desa Ciwalen)

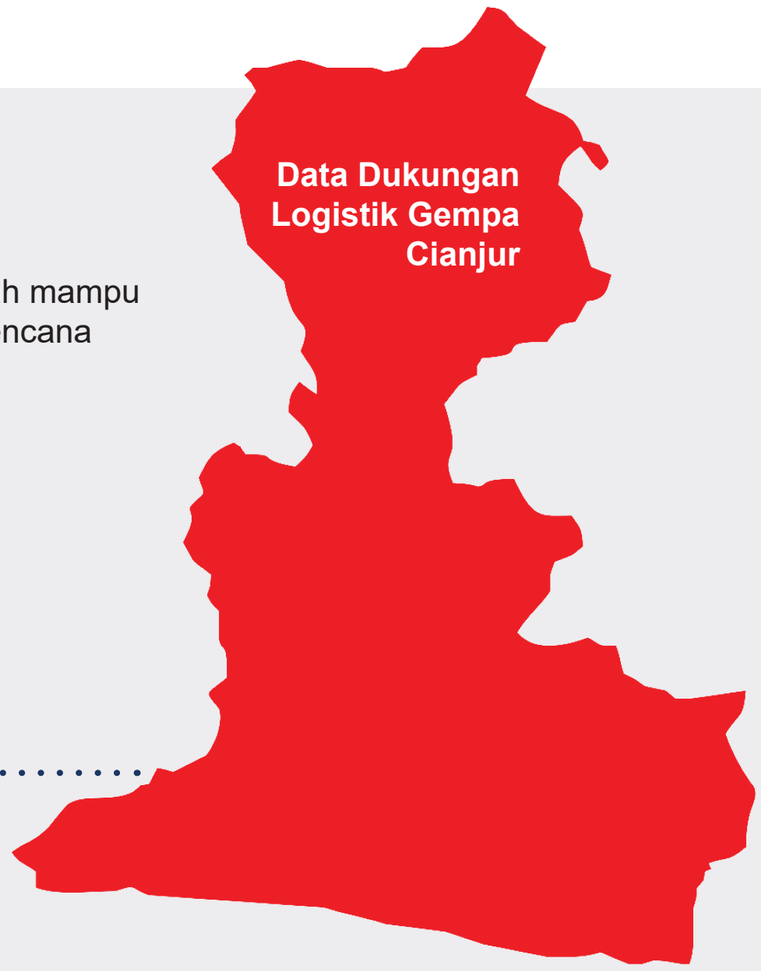

RESPONS GEMPA PANDEGLANG

PERJALANAN PULIH DARI TRAUMA DAN BENCANA

Kami tidak hanya memberikan dukungan logistik, tetapi juga dukungan psikososial demi memulihkan komunitas terdampak bencana.

Trauma akibat bencana yang dirasakan berkali-kali merupakan salah satu beban psikis yang dirasakan masyarakat di Pandeglang. "Beberapa anggota masyarakat masih trauma dengan gempa, misalnya di Kampung Paniis, Desa Tamanjaya ada warga yang masih belum berani kembali ke rumah, mereka tidur di luar. Kemudian tak hanya gempa, dua hari setelah gempa mereka dikejutkan dengan angin puting beliung yang menyebabkan genteng rumah mereka roboh. Sulit untuk tenang dan beristirahat," jelas Maman Qomaruzzaman, Community Organizer mitra lokal YAPPIKA-ActionAid, PATTIRO Banten.

Selain bencana alam, Maman melanjutkan, kekerasan terhadap perempuan dan anak di Banten masih mengkhawatirkan. Sebelum terjadi bencana pada Januari 2022, ada tujuh laporan kekerasan terhadap perempuan dan anak. Lima di antaranya, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), sementara dua kasus lainnya, adalah kekerasan seksual pada anak.

Bersama dengan para mitra, kami akan terus merespons dan mendukung kelompok rentan agar terbebas dari segala bentuk kekerasan. Kami bekerja sama dengan Pusat Kajian Bencana dan Pengungsi Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung untuk melakukan kunjungan ke rumah-rumah warga kelompok rentan, seperti masyarakat kelompok lanjut usia (lansia) dan penyandang disabilitas Desa Tamanjaya untuk melakukan *psychosocial support* (PSS), salah satunya lewat *psychological First Aid* (PFA). Kegiatan PFA dilakukan bersama oleh tim Poltekesos Bandung dan *focal point* remaja Desa Tamanjaya dengan memberikan psikoedukasi, stabilisasi emosi, dan relaksasi.

Selain kelompok rentan seperti lansia dan penyandang disabilitas, anak-anak Desa Tamanjaya juga diberikan dukungan melalui kegiatan *Mental Health Psychosocial Support* (MHPSS). Terdapat sejumlah aspek yang disampaikan, seperti mengetahui penyebab bencana dan eksplorasi perasaan. Kegiatan ini merupakan kerja sama dengan tim Polteksos Bandung dan melibatkan remaja Desa Tamanjaya dalam diskusi isu pendidikan dan kekerasan berbasis gender, termasuk kekerasan gender online.

"Selama perjalanan menuju ke Kecamatan Sumur memang penerangan di jalan kurang. Kemudian, pandangan masyarakat terhadap kesehatan belum terlalu rinci, misalnya, belum terlalu memperhatikan kesehatan kulit pada anak serta memperhatikan makanan bergizi pada bayi dan balita. Semoga dengan adanya dukungan dan penyuluhan, seluruh warga makin memperhatikan kesehatan," kata Rayhan Zahra Fadila, mahasiswa Poltekesos Bandung saat memberikan dukungan psikososial kepada masyarakat di Desa Tamanjaya.

Data Dukungan Logistik Gempa Pandeglang

Hingga 25 Januari 2022 sudah terdistribusi 872 paket logistik dan non-logistik (berupa paket logistik, paket kebutuhan bayi dan balita, paket untuk kelompok rentan termasuk paket kemartabatan) untuk warga yang terdampak bencana

PERGESERAN KEKUASAAN UNTUK AKSI KETANGGUHAN BENCANA

Kami memperkuat isu kepemimpinan perempuan dan pentingnya investasi terhadap organisasi perempuan lokal dalam pengurangan risiko kebencanaan. Isu kepemimpinan perempuan ini masuk dalam pernyataan resmi Pemerintah RI pada GPDRR di Bali.

YAPPIKA-ActionAid bersama Federasi ActionAid International menyelenggarakan kegiatan 'Pelokalan Aksi Ketangguhan Bencana yang Dipimpin oleh Perempuan dan Anak Muda: Jalan Menuju Kerangka Kerja Sendai', (25/5) di Nusa Dua, Bali. Pada perhelatan ini, Duta Persahabatan YAPPIKA-ActionAid, Reza Rahadian Matulessy menyampaikan pidato kunci tentang proses pelokalan aksi ketangguhan bencana. Reza menegaskan, proses tersebut harus memberdayakan segmen populasi yang paling rentan, terutama perempuan dan kaum muda.

Reza juga mengajak seluruh peserta yang hadir untuk merumuskan gerakan yang mendukung isu kepemimpinan perempuan pada aksi kemanusiaan. "Saya ingin menekankan pada masalah yang berkaitan dengan pergeseran kekuasaan. Ini adalah agenda yang kami anjurkan dalam arti sebenarnya. Memberikan kesempatan kepada warga agar mereka dapat mengambil keputusan sendiri yang kemudian didukung/dibiayai oleh pemerintah dan lembaga pembangunan. Proses pergeseran kuasa melalui peningkatan kapasitas harus difasilitasi," tegas Reza dalam pidato pembukaannya.

Laporan United Nations Office for Disaster Risk Reduction (UNDRR) pada tahun 2020 memperlihatkan, sepanjang 2010–2018 anggaran untuk mengurangi risiko bencana tidak mencapai satu persen dari total dana yang dialokasikan oleh lembaga pembangunan internasional. Itu sebabnyak ada desakan bagi negara-negara, terutama yang telah menandatangani Kerangka Kerja Sendai untuk menegaskan komitmennya menambah alokasi anggaran demi memperkuat ketahanan dan kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. *Kerangka Kerja Sendai* merupakan seperangkat panduan dan target yang disepakati oleh lebih dari 180 negara. Telah diadopsi oleh Sidang Majelis Umum PBB pada 2015, *Kerangka Kerja Sendai/Sendai Framework* menjadi acuan bagi negara-negara untuk meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana dan mengurangi risiko/dampak bencana.

Sesi dilanjutkan dengan diskusi panel yang dimoderatori Abdi Suryaningati, Boards of Advisory YAPPIKA-ActionAid bersama beberapa narasumber perwakilan ActionAid Internasional yaitu *Country Director ActionAid Bangladesh* (Farah Kabir), *Country Director ActionAid Palestine* (Ibrahim Ibraigheth), *Co-Coordinator Shifting the Power Coalition Kepualauan Fiji* (Carolyn Kitione), serta perwakilan dari pemerintah yaitu *Director, Cyclone Preparedness Programme (CPP) Ministry of Disaster Management and Relief, Goverment of the People's Republic of Bangladesh* (Ahmadul Haque) dan Direktur Tata Ruang, Pertanahan dan Penanggulangan Bencana Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Sumedi Andono Mulyo).

Sumedi Andono Mulyo mengatakan indikasi kesuksesan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah meningkatnya keterlibatan dan peran perempuan dalam pemberdayaan komunitas. "Kunci kesuksesan adopsi PRB adalah keterlibatan perempuan. Strateginya adalah memperbanyak program lewat kementerian, pemerintah bekerja sama dengan NGO, badan pembangunan PBB dan organisasi-organisasi lain dalam tata kelola PRB, serta memfasilitasi pemerintah lokal untuk meningkatkan gender-based planning PRB."

BOSS
JEANS
CHALLENGE
YAPPIKA
actionaid
BANTUAN KEMANUSIAAN
GEMPA CIANJUR

PENGGALANGAN DANA
DAN KAMPANYE KOMUNITAS

Terima Kasih!

Bersama-sama kita mewujudkan perubahan selama 2022. Apa pun kontribusi Anda: donasi, keterlibatan langsung, maupun kehadiran dalam kegiatan YAPPIKA-ActionAid adalah bagian gerakan kemanusiaan dan kekuatan kami mendorong peningkatan komunitas-komunitas dampingan.

Aksi Dukungan Community Campaigners: Konser Back to the Future

Alunan musik dan nyanyian dari *Berklee School of Music Indonesia Association* mewarnai keramaian konser penggalangan dana bertajuk *'Back to the Future'* pada April 2023 di Boston, Massachusetts, Amerika Serikat. Konser ini diinisiasi oleh Claudia Helena Johan, Community Campaigner YAPPIKA-ActionAid bersama Berklee Indonesian Community. Mereka membawakan berbagai lagu dari grup musik populer seperti Hivi hingga Diskoria.

"Diperkirakan tiga dari sepuluh anak Indonesia yang berusia di bawah lima tahun mengalami stunting berdasarkan *Riset Kesehatan Dasar* (Riskesdas) tahun 2018. Saya mengajak kita semua untuk mendukung perbaikan gizi bagi anak-anak stunting di Kabupaten Jember," Claudia bercerita.

Claudia Helena Johan dalam Konser Back to the Future, pada April 2023 di Boston, Massachusetts, Amerika Serikat.

Jumlah Individu yang Mendukung Pendanaan YAPPIKA-ActionAid

2019	2021
8.624 orang	**9.656** orang
2020	2022
8.457 orang	**13.353** orang

Galang Dana Bersama 501st Legion Garuda Garrison Indonesia

Hiruk pikuk orang berkumpul dan berdandan menyerupai berbagai karakter di film dalam acara Battle of The Toys 2022 di QBig BSD City, Tangerang Selatan. Tak hanya berpakaian dan bertingkah layaknya karakter di film *Star Wars*, siang itu, komunitas 501st Legion Garuda Garrison Indonesia mendedikasikan waktu dan lightsaber (senjata fiksi dalam dunia *Star Wars* yang digunakan oleh Jedi dan Sith) kesayangan mereka untuk menggalang dana perbaikan ruang kelas SDN Palamoko, Sumba Barat.

"Kami tak hanya ingin melakukan hobi, tetapi juga memberikan hal yang berharga untuk anak-anak di Sumba Barat. Bersama Sekolah Aman kami ingin adik-adik kami merasa aman di ruang kelas, bebas dari atap yang runtuh, terik matahari, air hujan, dan ancaman lainnya," ujar perwakilan dari komunitas 501st Legion Garuda Garrison Indonesia.

Galang dana bersama 501st Legion Garuda Garrison Indonesia di Battle of The Toys 2022.

KUNJUNGAN LAPANGAN GOODWILL AMBASSADOR

Advokasi Sekolah Aman dan Inklusif di Sumba Barat Bersama Reza Rahadian

Akhir Mei 2022. Setelah dua tahun absen mengunjungi wilayah kerja YAPPIKA-ActionAid karena pandemi, Reza Rahadian berangkat ke Sumba Barat untuk melihat keadaan sekolah dampingan Program Sekolah Aman, di antaranya SDN Palamoko dan SDN Rajaka. Mengenakan baju bertuliskan YAPPIKA-ActionAid, aktor ini mulai menanggalkan identitasnya sementara dan menjalankan tugas sebagai Duta Persahabatan.

Melalui kunjungan tersebut, Reza terjun langsung untuk melihat berbagai persoalan di lapangan. Ia berjumpa dengan para siswa, komunitas sekolah, serta Pemerintah Kabupaten Sumba Barat; dan menyoroti pendidikan dasar yang masih belum dapat dirasakan oleh anak-anak penyandang disabilitas, berasal dari keluarga miskin, serta berlatar belakang agama/kepercayaan minoritas.

“Dari kunjungan ini terlihat permasalahan infrastruktur pendidikan di Sumba Barat tak kunjung usai. Ruang kelas rusak, nutrisi dan gizi anak yang masih belum tercukupi, dan layanan sekolah yang belum dapat diakses sebagian kelompok masyarakat. Kali ini saya bertemu dengan Pemerintah Kabupaten Sumba Barat,” ungkap Reza.

Diketahui bersama, **sekolah inklusif yang digagas YAPPIKA-ActionAid, bukan hanya sekolah yang aman dan nyaman, melainkan juga punya arah terkait kesehatan para siswa, sanitasi air bersih, dan dukungan fasilitas lainnya.**

Reza berharap, ada dorongan lebih kuat dari pihak pemerintah untuk menindaklanjuti masalah secara komprehensif, tepat sasaran, dan sesegera mungkin. Hal ini mutlak diperlukan untuk perbaikan kualitas pendidikan di Kabupaten Sumba Barat, terutama dalam penyediaan lingkungan sekolah yang aman bagi anak-anak.

LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan YAPPIKA-ActionAid yang berakhir pada 31 Desember 2022 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Syarief Basir & Rekan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia dan memperoleh opini wajar dalam semua hal yang material.

dalam Rupiah penuh

Laporan Posisi Keuangan	2021	2022
Aset Lancar	7.994.528.993	8.831.432.789
Aset Tidak Lancar	198.060.948	84.097.055
Jumlah Aset	8.192.589.941	8.915.529.844
Liabilitas Jangka Pendek	2.453.916.143	1.594.588.198
Jumlah Liabilitas	2.453.916.143	1.594.588.198
Jumlah Ekuitas	5.738.673.798	7.320.941.646
Jumlah Liabilitas & Aset Bersih	8.192.589.941	8.915.529.844

Laporan Penghasilan Komprehensif	2021	2022
Pendapatan	31.974.973.093	31.821.073.489
Beban	30.365.217.505	30.238.805.641
Surplus (Defisit	1.609.755.588	1.582.267.848

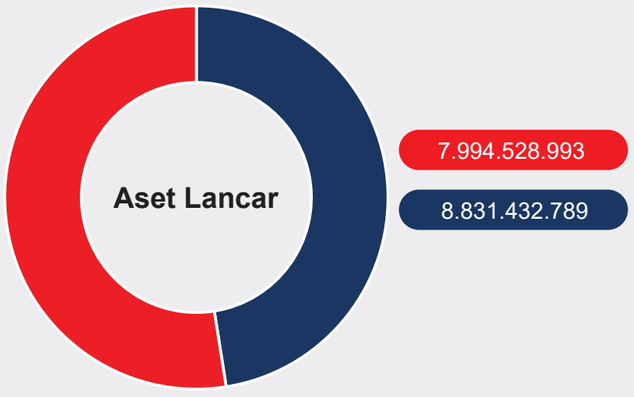

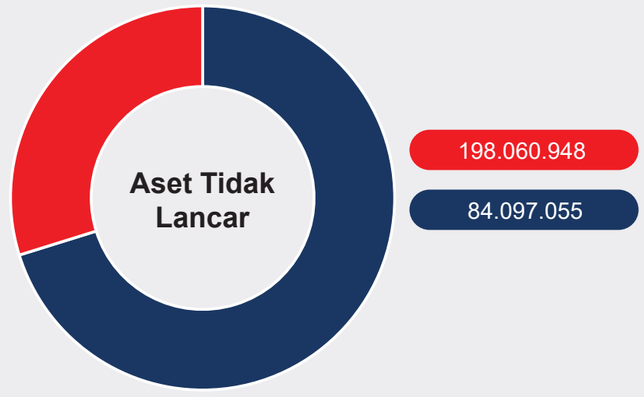

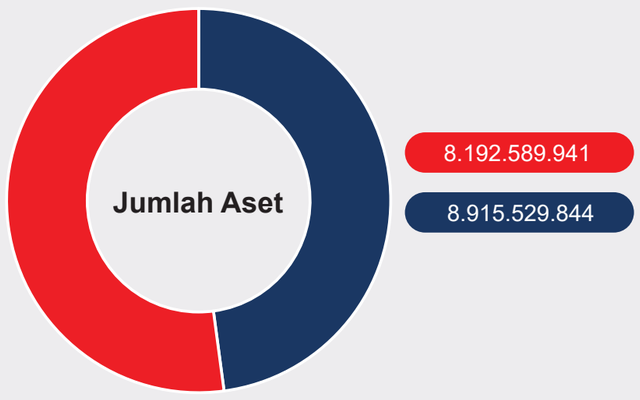

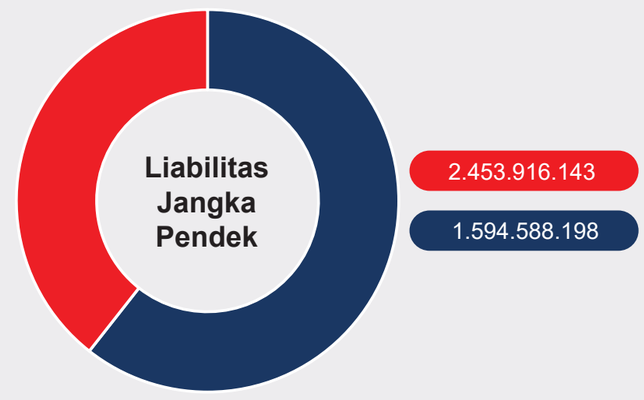

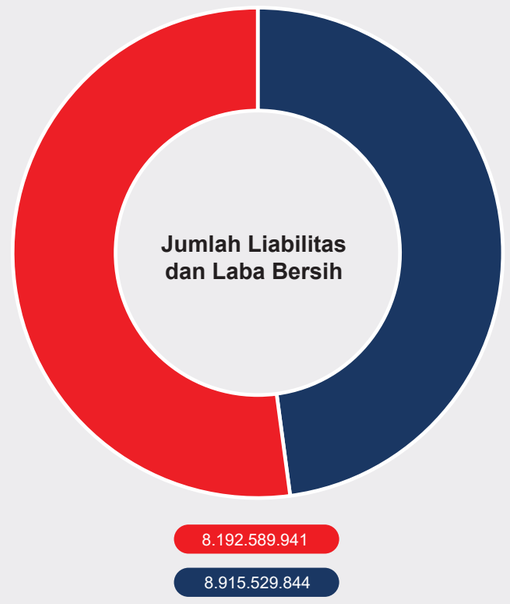

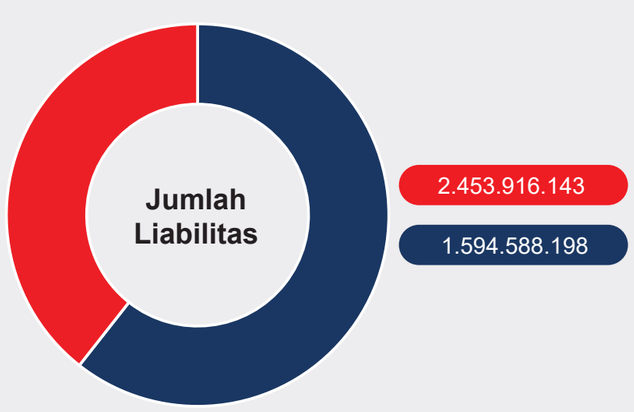

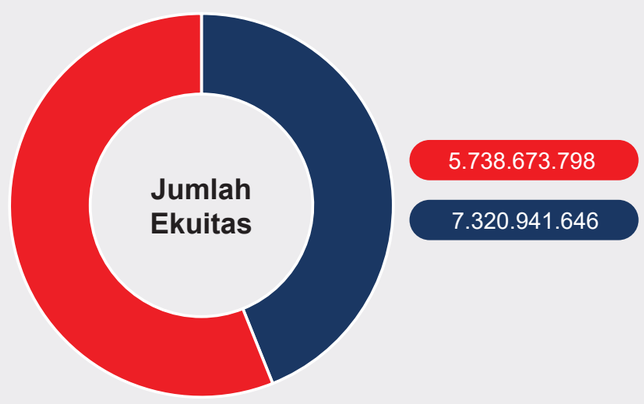

2021
2022

Member of actionaid

YAPPIKA

YAPPIKA-ActionAid

Kompleks Ruko YAMAHA, Jl. Jend. Basuki Rachmat No.7, RT. 6/RW. 10
Cipinang Besar Sel., Kecamatan Jatinegara, Kota Jakarta Timur
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13410
Telepon: (021) 21018030
E-mail: office@yappika-actionaid.o .id
Website: www.yappika-actionaid.or.id